

PENUTUP

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, bab I, bab II dan bab III, maka di akhir dari penulisan ini, penulis merumuskan kesimpulan dan saran.

a. Kesimpulan

Fakta bahwa kemandulan merupakan sebuah kondisi yang menyerang psikologis pagi seorang perempuan yang mandul, ditambah lagi dengan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya diterima oleh mereka (penolakan, kekerasan serta mendapat tekanan-tekanan dalam hidup). Ini menjadi perhatian khusus bagi pelayanan gereja masa kini, karena merupakan salah satu masalah serius dalam kehidupan bergereja, terkhususnya di lokasi penelitian.

Realitas menunjukkan bahwa para perempuan mandul, ternyata mendapatkan penolakan-penolakan khusus berkaitan dengan kondisi mandul yang diderita. Penulis mendapati bahwa, di dalam jemaat GMIT Ichtus Puildon, dengan beberapa anggota jemaat yang mengalami kondisi mandul, mendapatkan tindak kekerasan, penolakan dari keluarga, menerima hinaan, dan sebagainya. Kondisi ini dianggap wajar, jika dilihat dari dunia kesehatan, di mana mandul adalah sebuah kondisi seseorang tidak bisa mengandung dan melahirkan seorang anak, yang disebabkan oleh gangguan kesehatan pada sistem reproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang benar, ke-5 responden mengalami mandul dengan penyebab yang berbeda-beda, yakni adanya gangguan pada sistem reproduksi antara lain, ganggaung pada ovulasi, adanya kegagalan pada implantasi, masalah vagina, dll. Penyebab yang dialami ini, ternyata tidak dipandang sebagai hal yang wajar saja terjadi, namun

menimbulkan masalah bagi sang perempuan. Untuk itu, mengenai persoalan yang menjadi pergumulan perempuan yang mandul membutuhkan tanggapan serta tindakan dari pihak gereja, dalam pelayanannya sebagai gembala. Gereja diharapkan dapat mengambil bagian dan tidak menutup mata untuk menangani pergumulan para perempuan mandul yang menerima hal yang tidak seharusnya

b. Saran

- Bagi gereja

Diliat dari persoalan yang terjadi, didapati bahwa belum ada tindakan dari gereja terkait persoalan kemandulan dari seorang perempuan. Gereja mengetahui, bahwa terdapat beberapa anggota jemaat yang berada dalam pergumulan kemandulan, namun belum ada tindakan pelayanan yang diberikan. Untuk itu, di akhir dari penulisan ini, menjadi catatan bagi gereja agar secara khusus bisa melakukan pelayanan terhadap mereka, baik secara khusus kepada para perempuan yang mandul, keluarga, sang suami serta lingkungan sosial.

- ✚ Gereja dapat membuat program pelayanan terhadap para perempuan yang mandul, agar mereka juga dapat dilayani, serta mendapat topangan serta dikuatkan.
- ✚ Gereja dapat melakukan pendampingan secara holistic dengan melibatkan tenaga multiprofesional seperti psikologis dan psikiater
- ✚ Gereja dapat membuat program sosialisasi yang berbicara soal kesehatan reproduksi, dalam hal ini kondisi kemandulan, penyebab serta dampak yang terjadi.

✚ Gereja dapat membuka vorum diskusi bagi jemaat dalam memberi pemahaman terkait kehidupan manusia, terkhususnya tubuh seorang manusia yang memiliki nilai. Persolana kemandulan yang dialami, memberi kesan bahwa tubuh tidak berarti apa-apa, sehingga dengan mudah orang dapat menghina, merendahkan, dan bahkan melukai. Untuk itu perlu bagi gereja untuk dapat memberikan pemahaman dari sudut pandangan alkitab mengenai tubuh seorang manusia sebagai sesuatu yang mulia.

- **Bagi para perempuan yang mandul**

Kemandulan merupakan hal yang sensitif bagi perempuan. Kondisi ini memang dapat terjadi dan menyerang pada gangguan psikologis orang yang mengalaminya. Malu, serta tertutup dengan kondisi mandul, membuat mereka tidak dilayani secara baik, dalam hal ini gereja. Maka diharapkan, kondisi ini tidak ditutup-tutupi, agar persoalan atau pergumulan mereka seputaran aspek hidup yakni fisik, mental, sosial dan spiritual bisa ditolong.